

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sebagai penunjang sistem kehidupan, ekonomi memegang peran yang cukup vital pada roda kehidupan atau keberlangsungan kehidupan manusia. Dunia perekonomian akan terus mengalami perkembangan seiring berkembangnya sistem pola pikir dari manusia itu sendiri. Masyarakat Indonesia mayoritas terfokus pada pencarian pekerjaan bukan membuat lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab besar perkembangan perekonomian Nasional berjalan lambat.<sup>1</sup> Keadaan tersebut menimbulkan adanya sebuah konsep ekonomi bersumber pada nilai-nilai pemberdayaan serta pembangunan terhadap masyarakat, terkhusus untuk masyarakat kelas menengah ke bawah.

Konsep ekonomi kerakyatan merupakan sebuah pemikiran tentang metode, sifat, serta sasaran utama pembangunan revisi pada rakyat yang tinggal di pedesaan. Konsep ini fokus pada pergantian ke arah kemajuan, utamanya pada sebagian besar rakyat Indonesia yang memiliki kondisi serba kekurangan serta serba keterbelakangan<sup>2</sup>.

Aktivitas dalam rangka memperluas ataupun memperbesar peluang kerja dan berbagai macam pelayanan ekonomi bagi masyarakat, yang turut berfungsi dalam pemerataan ekonomi serta peningkatan pendapatan

---

<sup>1</sup> Agus Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Indeks, 2010), 3.

<sup>2</sup> Sumarto, 4.

masyarakat, turut berperan dalam bertumbuhnya ekonomi, dan berfungsi untuk mewujudkan kehidupan nasional yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih dikenal dengan UMKM.<sup>3</sup>

Peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia.<sup>4</sup> Sebagai wujud kerjasama dengan kelompok usaha ekonomi kerakyatan harus turut serta dalam mendukung, melindungi, membimbing, dan membantu berkembangnya usaha tanpa mengesampingkan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).<sup>5</sup>

Pada dasarnya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki konsep dan atau teknologi sederhana, dengan tingkat kredit rendah dan lebih berfokus pada pasar lokal. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran besar dalam pertumbuhan ekonomi, kenaikan jumlah tenaga kerja dengan membuat lapangan pekerjaan, penyedia barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau, dan mengentaskan kemiskinan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya menjadi tempat sementara untuk seorang pekerja bergabung dalam sektor resmi atau formal, namun juga berlaku menjadi

---

<sup>3</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: (ID) DPR-RI, 2008).

<sup>4</sup> Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, *-Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VII* (Jakarta, 2022).

<sup>5</sup> Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*, 5.

penggerak dan pertumbuhan aktifitas ekonomi, yang disebabkan jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM besar.<sup>6</sup>

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkep UKM), total jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan tingkat kontribusi pada Produk Domestik Bruto atau PDB sebesar 61,07%. Yaitu senilai Rp. 8.573,89 triliun. Sektor UMKM pun mampu menyerap total sebesar 97% dari tenaga kerja, dan dapat menghimpun sampai 60,42% total investasi di Indonesia.<sup>7</sup>

Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan terkait UMKM dan pengembangannya di Indonesia. Diantaranya tentang cadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya yang terangkum dalam Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) Undang- Undang ini dinilai membawa berkah bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>8</sup> Karena memiliki tujuan utama memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan pada UMKM.<sup>9</sup>

Dalam rangka membantu pemberdayaan UMKM, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diantaranya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Dukungan UMKM. Pada tahun 2021 tercatat program PEN Dukungan UMKM telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 96,21 triliun yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Diantaranya Subsidi Bunga (KUR

---

<sup>6</sup> Sumarto, 7.

<sup>7</sup> kemenkeu.go.id, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Publikasi 27 September 2021

<sup>8</sup> *Lembaran Negara Republik Indonesia no. 11 tahun 2020* (Tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), t.t.).

<sup>9</sup> Administrator, -Belajar dari Pengalaman Menghadapi Krisis Ekonomi Dunia, *Indonesia.go.id* (blog), 26 September 2019, <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/belajar-dari-pengalaman-menghadapi-krisis-ekonomi-dunia>.

dan Non-KUR), Penempatan Dana Pemerintah pada Bank Umum Mitra, Penjamin Kredit Modal Kerja UMKM, Banpres Produktif Usaha Mikro (DTP). Ada pula dukungan tambahan berupa pembebasan rekening minimum, biaya beban, dan abodemen listrik yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM.<sup>10</sup>

Kota Kediri termasuk kota yang mempunyai kemampuan atau prospek yang cukup besar dalam memanfaatkan potensi lokalnya. Kota Kediri pun mengakomodasi dan atau menunjang dan mendukung bagian unik dari produk lokalnya, sehingga warga umum atau masyarakat di luar kota Kediri dapat mengenal produk lokal dari Kota Kediri. Antara lain; Gethuk Pisang, Tahu Kuning, Tenun Ikat, dan masih banyak lagi. Beragam sektor perekonomian di Kota Kediri diantaranya;

**Tabel 1.1**

**Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Kota Kediri (Persen) Tahun 2019- 2021**

PRDB Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Kota Kediri (persen %)		
	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Peenakan	0,22	0,24	0,24

<sup>10</sup> Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, -Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VII (Jakarta, 2022).

B.	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00
C.	Industri Pengolahan	82,04	82,13	81,88
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02
F.	Konstruksi	1,67	1,64	1,62
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,31	8,67	9,11
H.	Transportasi dan Pergudangan	0,42	0,45	0,44
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,55	1,48	1,48
J.	Informasi dan Komunikasi	1,67	2,08	2,07
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,92	0,97	0,94
L.	Real Estate	0,39	0,42	0,40
M, N.	Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,19
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,36	0,39	0,37
P.	Jasa Pendidikan	0,74	0,82	0,76
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,17	0,20	0,19

R, S, T, U. Jasa Lainnya	0,31	0,29	0,28
Catatan: 2020: Angka Sementara 2021: Angka Sangat Sementara			

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kediri<sup>11</sup>

Dari tujuh belas sektor tersebut di atas diketahui sektor industri pengolahan merupakan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) paling besar pada tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan salah satunya karena keberadaan industri rokok PT. Gudang Garam Tbk. yang ada di kota Kediri.

**Tabel 1.2**

**Jenis Usaha Mikro di Kota Kediri**

JENIS USAHA	KOTA	MOJOROTO	PESANTREN
Jasa	9	11	7
Konter	11	13	5
<b>Kuliner</b>	<b>263</b>	<b>112</b>	<b>248</b>
Kerajinan	3	5	2
Aksesoris (Tas dan Sandal sepatu)	9	12	7
Pakaian dan Jilbab	11	19	7
Boneka dan Mainan	3	9	2
Industri kreatif lainnya	5	11	4
<b>TOTAL</b>	<b>314</b>	<b>192</b>	<b>282</b>

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri<sup>12</sup>

<sup>11</sup> -Badan Pusat Statistik Kota Kediri Tahun 2021,lt.t

Tidak bisa dipungkiri, sektor kuliner adalah jenis usaha yang paling banyak diminati di Kota Kediri. Berdasarkan data di atas, memang tidak bisa dikatakan semua pelaku Usaha Mikro menjual produk kuliner, namun berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Kediri tercatat sebagian besar dari pelaku Usaha Mikro di kota Kediri dari 3 Kecamatan yang terdaftar menjual produk kuliner. Diantaranya yang termasuk ke dalam usaha kuliner adalah penjual nasi, bubur ayam, pedagang buah, penjual teh poci, dan lain sebagainya.

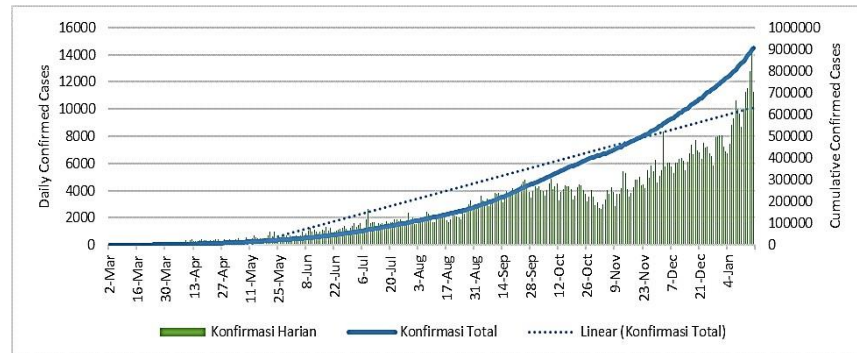
*COVID-19* mulanya mewabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Dan hingga saat ini *COVID-19* sudah mewabah dan menjadi pandemi di banyak negara di seluruh dunia<sup>13</sup>. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan yang dapat mengakibatkan saluran infeksi pernapasan mulai dari batuk, pilek, sampai kesulitan bernapas. Gejala lainnya dari virus ini diantaranya demam, batuk kring, rasa lelah/ lemas, hidung tersumbat sampai diare.

---

<sup>12</sup> -Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri tahun 2020-2021, || t.t.

<sup>13</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, -Pertanyaan dan Jawaban Terkait Covid-19, || [Infeksiemerging.kemkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id), *Infeksiemerging (Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging)* (blog), diakses 14 November 2021, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Kasus Harian Covid-19 di Indonesia pada 2**  
**Maret 2020- Februari 2021**



*Sumber: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,  
 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia<sup>14</sup>*

Di awal tahun 2020, Indonesia mulai terdampak wabah *Covid-19*. Penyakit yang menyerang sistem pernapasan ini dilaporkan pertama kali masuk Indonesia pada 2 Maret 2020.<sup>15</sup> Berita tentang warga Indonesia terinfeksi virus *Covid-19* pada waktu itu belum membuat aktivitas masyarakat terganggu. Kegiatan yang mengundang kalayak ramai berkumpul masih banyak terlihat.

Pandemi *COVID-19* yang terjadi sekarang ini memberikan dampak pada berbagai sektor, terutama dampak yang signifikan dirasakan pada sektor ekonomi global. Dalam situasi ini, Kementerian Koperasi dan UKM

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, -Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19, Desember 2021, <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>.

<sup>15</sup> Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.



menyatakan ada sekitar 37.000 UKM yang terdampak serius dengan adanya pandemi.<sup>16</sup>

Puncaknya di akhir bulan Maret, tepatnya pada 27 Maret 2020 Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 telah melaporkan jumlah pasien positif terpapar Covid-19 mencapai 1.406 orang.<sup>17</sup> Hal ini cukup membuat pemerintah panik pada saat itu dan mulai menginstruksikan warga untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan ketat terhadap protokol kesehatan.<sup>18</sup> Instruksi itupun tidak hanya berlaku di kota-kota besar, setiap kepala daerah juga menginstruksikan hal yang sama untuk warga-warga di daerah, termasuk di Kota Kediri.<sup>19</sup>

Kegiatan potensial seperti *Car Free Day* yang bisa menjadi ajang olahraga, promosi, dan meningkatkan potensi UMKM juga dengan terpaksa harus dihentikan sementara waktu. Termasuk pasar raya di sekitaran Gor Joyoboyo Kota Kediri, area sekitaran bundaran Sekartaji, dan lain sebagainya terpaksa harus diberhentikan sementara waktu. Tidak hanya kegiatan yang mengundang kalayak ramai berkumpul dan berkerumun, aktivitas di luar rumah juga ketat diawasi dan sebisa mungkin dihentikan. Mulai dari sistem pembelajaran yang *off* dan berlanjut pada kegiatan belajar

---

<sup>16</sup> Nuri Yussofa Rizal, -Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya,| *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 1 No.8 (2021): 1555, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.279>.

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, -Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. |

<sup>18</sup> -Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, | 2020.

<sup>19</sup> -Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19), | 2020.

dari rumah, para pekerja kantoran, BUMN, dll juga mulai melakukan sistem kerja WFH (*Work From Home*).<sup>20</sup>

Bahkan dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dampak dari virus Covid-19 menyentuh perusahaan-perusahaan besar dengan banyak karyawan yang juga banyak melakukan PHK karena berkurangnya kuantitas produksi. *Covid-19* juga membuat perekonomian di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan karena kegiatan di luar rumah benar-benar terbatas. Termasuk untuk para pelaku usaha mikro di Kota Kediri.

*Covid-19* yang mematikan kegiatan aktivitas masyarakat untuk keluar rumah jelas berdampak besar pada penghasilan atau pendapatan pelaku usaha mikro. Dimana mayoritas dari pelaku usaha mikro tidakhanya kehilangan pelanggan, tetapi juga kehilangan tempat melapak untuk sementara waktu.<sup>21</sup>

**Tabel 1.3**

**Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Saat *Covid-19***

<b>JENIS USAHA</b>	<b>Pendapatan Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> (%)</b>	<b>Pendapatan saat Pandemi <i>Covid-19</i> (%)</b>
Jasa	75%	60%
Konter	96%	90%

<sup>20</sup> -Surat Edaran Walikota Kediri Nomor 12 Tahun 2021 tentang Optimalisasi Penegakan Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19,| 2020.

<sup>21</sup> -Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19,| 2020.

Kuliner	100%	66%
Kerajinan	50%	45%
Aksesoris (Tas dan Sandal sepatu)	50%	35%
Pakaian dan Jilbab	50%	50%
Boneka dan Mainan	50%	45%
Industri kreatif lainnya	65%	50%

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri<sup>22</sup>

Dari tabel di atas terdapat jenis- jenis usaha mikro yang dirasa sangat terdampak dengan adanya pandemi *Covid-19* ini. Diantaranya bahkan ada yang mengalami penurunan pendapatan sampai sebesar 25% dari hari biasa.<sup>23</sup> Dimana nilai awal adalah nilai yang lebih besar daripada nilai akhir. Nilai awal adalah pendapatan sebelum adanya pandemi *Covid-19* dan nilai akhir adalah pendapatan saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Tabel persentase di atas adalah rata- rata pendapatan jenis usaha dalam bentuk persentase (%).

Jenis usaha kuliner adalah jenis usaha yang tidak akan pernah ketinggalan jaman, menuntut seseorang untuk terus bisa berkembang, kreatif dan inovatif mengikuti permintaan pasar. Mulai dari yang berbahan dasar nasi, ada penjual nasi goreng, nasi soto, nasi ayam penyet, nasi ayam geprek, bahkan jenis nasi yang halus seperti bubur tak lepas menjadi ide usaha kuliner yang hingga kini menjadi jenis usaha yang paling banyak peminatnya.

Dampak pandemi *Covid-19* ini sangat menyentuh sektor usaha mikro, dengan penurunan pendapatan signifikan ada di sektor atau jenis usaha

<sup>22</sup> -Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri tahun 2020-2021, ll t.t.

<sup>23</sup> -Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri tahun 2020-2021, ll t.t.

kuliner. Jumlah pelaku usaha mikro di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Pesantren ada total 788 usaha yang masuk dalam data Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Kediri. Dengan jumlah usaha kuliner sebanyak 623 usaha. Jadi 83% usaha mikro di kota Kediri di tiga Kecamatan berjenis usaha kuliner. Dan menjadi jenis usaha yang paling terdampak *Covid-19* dengan penurunan tingkat pendapatan paling besar. Ini disebabkan karena banyaknya kawasan merupakan tempat terpadat sekaligus jalan utama di Kota Kediri yang masuk dalam kawasan penutupan selama pandemi *Covid-19*.<sup>24</sup>

Atas latar belakang tersebut mengenai dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di kota Kediri, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana atau sejauh mana dampak atau pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan usaha mikro khususnya usaha mikro kuliner di kota Kediri. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Usaha Mikro Kuliner Di Kota Kediri)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana keadaan usaha kuliner pada masa pandemi di Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan usaha mikro kuliner di Kota Kediri ?

---

<sup>24</sup> -Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri tahun 2020-2021. ||

### C. Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan usaha kuliner pada masa pandemi di kota Kediri.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan usaha mikro kuliner di Kota Kediri.

### D. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan –Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kota Kediri (Studi Kasus Usaha Mikro Kuliner di Kota Kediri)‖ peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema, terdapat kesamaan pada metode penelitian yang digunakan namun berbeda pada beberapa hal, diantaranya:

1. Skripsi Irsyad Muhammad Fakultas Ekonomi Universitas Tidar dengan judul –*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Magelang*‖. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan UMKM di Kota Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, dokumentasi, kuisisioner serta wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah adanya penurunan pendapatan secara signifikan para pelaku UMKM di Kota Magelang selama pandemi *Covid-19*.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Irsyad Muhammad, –*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Magelang*‖ (Skripsi, Magelang, Universitas Tidar, 2021), [http://repositori.uintidar.ac.id/repositori/index.php?p=show\\_detail&id=10062&keywords=](http://repositori.uintidar.ac.id/repositori/index.php?p=show_detail&id=10062&keywords=).

Persamaan pada penelitian ini adalah dampak dari Pandemi terhadap Pendapatan usaha mikro. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian adalah metode yang dipakai yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian pada usaha kuliner di kota Kediri.

2. Skripsi Ahmad Fadli, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul *-Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara*". Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui adanya dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer melalui proses wawancara dan data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan cara memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam proses penarikan sampelnya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya penurunan pendapatan secara signifikan para pelaku UMKM di Desa Gondang selama pandemi *Covid-19*.<sup>26</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah dampak dari Pandemi terhadap Pendapatan usaha mikro. Sedangkan perbedaannya dengan

---

<sup>26</sup> Ahmad Fadli, *-Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara* (Skripsi, Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), <http://repository.ummat.ac.id/view/creators/AHMAD=3AFADLI=3A=3A.html>.

penelitian adalah yang dipakai yaitu pada penelitian ini menggunakan Usaha Mikro bukan UMKM.

3. Skripsi Amri, Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul *-Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri UMKM di Indonesia*". Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang dampak pandemi *Covid-19* terhadap sektor industri UMKM di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapat dengan melakukan wawancara dan data sekunder yang didapat dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian validitas data yaitu menggunakan triangulasi data, yaitu menguji data yang sejenis dari berbagai sumber. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisa interaktif, yang termasuk di dalamnya antara lain: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak pandemi terhadap sektor UMKM di Indonesia yang mana mengalami penurunan yang utama pada bidang pendapatan UMKM.<sup>27</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan perbedaannya adalah pembahasannya tentang UMKM di seluruh

---

<sup>27</sup> Amri, *-Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri UMKM di Indonesia* (Skripsi, Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605>.

Indonesia, pada penelitian ini terkhusus pada Usaha Mikro di kecamatan Kediri.

4. Skripsi Wita Khamala Putri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, dengan judul *-Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi* ". Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui apa saja dampak wabah Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar serta upaya meningkatkan pendapatan UMKM di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan Observasi, wawancara, dokumentasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 sangatlah berdampak terhadap UMKM. Dimana dampak yang dialaminya saat ini diantaranya : (1) Pelaku usaha mengalami penurunan omzet, (2) Menurunnya tingkat daya beli masyarakat karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah. Ada beberapa upaya pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi ini dengan mempelajari tentang teknologi, memberikan pelayanan yang baik dan tetap menerapkan kebersihan dengan selalu mematuhi protokol Kesehatan,



serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke pada konsumen.<sup>28</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti dampak *covid-19* terhadap pendapatan UMKM serta metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang membedakan yaitu lokasi penelitian.

5. Jurnal Penelitian oleh Evi Suryani, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul *-Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo)*. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana keadaan UMKM pada saat ini yang sedang mengalami resesi karena adanya pandemi *Covid-19*, dan bagaimana cara para pelaku UMKM tersebut agar usahanya bisa bertahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber pihak pertama dan analisis *SWOT*. UMKM pada saat ini sangat berpengaruh besar pada masa pandemi agar bisa menstabilkan perekonomian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wita Khamala Putri, *-Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Taha Saifuddin, 2021)*, <http://repository.uinjambi.ac.id/10041/1/WITA%20KHAMALA%20PUTRI%20%28501171806%29.pdf>.

<sup>29</sup> Evi Suryani, *—Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo)*, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.8 (Januari 2021), <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272>.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti dampak pandemi *Covid-19* terhadap UMKM. Sedangkan perbedaannya adalah pembahasannya tentang UMKM Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo, sedangkan pada penelitian ini pada Usaha Mikro di Jl. Dhoho Kota Kediri.

